



Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Hadis Keempat Kitab Al -Arba'in An-Nawawiyyah Karya Syaikh An-Nawawi

Via Nailil Ngyah^{1*}, Nurul Mubin², Ngatoillah Linnaja³

¹⁻³Departemen, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Sains Al-Qur'an, Indonesia

Email: vnailil918@gmail.com¹, mubin@unsig.ac.id², linnaja@unsig.ac.id³

*Penulis Korespondensi: vnailil918@gmail.com¹

Abstract. *This study aims to analyze the content and substance of the Fourth Hadith in Al-Arba'in An-Nawawiyyah, explore the Islamic educational values contained within it, and examine its relevance to contemporary Islamic religious education. This research employs a qualitative approach using library research methods through an examination of primary and secondary literature related to the hadith and Islamic educational concepts. The data were analyzed using content analysis techniques to reveal both textual and contextual meanings. The findings show that the Fourth Hadith provides an explanation of the gradual process of human creation, the decree of divine destiny encompassing sustenance, lifespan, deeds, and a person's final fate, as well as an emphasis on the importance of righteous actions in determining one's end. The hadith encapsulates holistic educational values, including divine values such as belief in destiny, reliance on God (tawakkul), patience, and spiritual awareness; and humanistic values such as moral responsibility, self-control, self-awareness, and consistency in worship and good deeds. These values remain highly relevant for character building in modern learners, especially in facing moral, spiritual, and social challenges. Based on the results, it can be concluded that the Fourth Hadith of Al-Arba'in An-Nawawiyyah plays a significant role in strengthening contemporary Islamic education, particularly in shaping character grounded in sound creed, noble ethics, and strong mental resilience. The findings are expected to serve as a reference for educators, educational institutions, and society in developing more integrative and applicable educational practices.*

Keywords: *Character Building; Divine Values; Hadith Analysis; Human Values; Islamic Education*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis isi dan kandungan Hadis Keempat dalam Kitab Al-Arba'in An-Nawawiyyah, menggali nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terkandung di dalamnya, serta mengkaji relevansinya bagi pendidikan agama Islam kontemporer. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka melalui penelaahan literatur primer dan sekunder yang berhubungan dengan hadis dan konsep pendidikan Islam. Data dianalisis menggunakan teknik analisis isi untuk mengungkap makna tekstual maupun kontekstual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hadis Keempat memuat penjelasan tentang proses penciptaan manusia secara bertahap, penetapan takdir yang meliputi rezeki, ajal, amal, dan nasib akhir manusia, serta penegasan pentingnya amal saleh dalam menentukan akhir kehidupan seseorang. Hadis ini memuat nilai-nilai pendidikan yang bersifat holistik, meliputi nilai ilahiyah seperti keimanan kepada takdir, tawakal, kesabaran, dan kesadaran spiritual; serta nilai insaniyah seperti tanggung jawab moral, pengendalian diri, kesadaran diri, dan konsistensi amal ibadah. Nilai-nilai tersebut relevan dalam membangun karakter peserta didik di era modern, terutama dalam menghadapi tantangan moral, spiritual, dan sosial. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Hadis Keempat Al-Arba'in An-Nawawiyyah memiliki kontribusi penting dalam penguatan pendidikan agama Islam kontemporer, khususnya dalam pembentukan karakter yang berlandaskan akidah, akhlak mulia, serta mental yang tangguh. Temuan ini diharapkan menjadi rujukan bagi pendidik, lembaga pendidikan, dan masyarakat dalam mengembangkan praktik pendidikan yang lebih integratif dan aplikatif.

Kata kunci: Analisis Hadis; Nilai Ilahiyah; Nilai Insaniyah; Pembentukan Karakter; Pendidikan Islam

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan Islam memegang peranan vital dalam membina kepribadian, akhlak, serta perspektif hidup umat muslim. Pendidikan tidak hanya berfungsi mentransfer ilmu, namun juga membina karakter dan membentuk perilaku yang sesuai dengan tuntunan syariat. Seperti pendapat yang dikemukakan oleh Muhaimin (2001) bahwa pendidikan agama Islam merupakan proses sadar untuk membekali siswa dengan kemampuan untuk memahami,

meresapi, serta mempraktikkan nilai-nilai Islam di seluruh dimensi kehidupan mereka.. Dalam konteks tersebut, hadis sebagai sumber ajaran Islam setelah Al-Qur'an memiliki posisi strategis karena memuat tuntunan praktis Nabi Muhammad Saw yang menjadi pedoman hidup umat Islam.

Salah satu karya hadis yang memiliki pengaruh besar dalam dunia pendidikan Islam adalah *Al-Arba'in An-Nawawiyah* karya Imam Nawawi. Kitab ini berisi 42 hadis fundamental termasuk prinsip dasar ajaran Islam, aspek akidah, ibadah, akhlak, serta nilai-nilai spiritual. Hadis keempat dalam kitab tersebut secara khusus membahas proses penciptaan manusia, penetapan takdir, serta hubungan antara usaha dan kehendak Allah Swt. Hadis ini menjelaskan bahwa manusia diciptakan melalui tahapan yang penuh hikmah, kemudian ditetapkan empat hal utama dalam hidupnya, yaitu rezeki, ajal, amal, dan nasib akhir bahagia atau celaka. Penjelasan ini menegaskan pentingnya keimanan terhadap salah satu rukun iman yaitu *qada* dan *qadar*.

Nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam hadis keempat ini sangat relevan dalam pembentukan karakter seorang muslim. Hadis ini menegaskan pentingnya kesungguhan dalam beramal, ketekunan, dan konsistensi dalam menjalankan ibadah. Selain itu, terdapat pesan moral bahwa manusia tidak boleh merasa aman dari dosa maupun berputus asa dari rahmat Allah. Pemahaman ini selaras dengan pandangan Arifin (1991) bahwa pendidikan Islam harus menumbuhkan keseimbangan antara aspek kognitif, spiritual, dan moral agar peserta didik mampu menghadapi hidup dengan sikap optimis dan bertanggung jawab.

Dalam konteks kehidupan modern, nilai-nilai tersebut semakin penting untuk diinternalisasikan. Proses globalisasi dan kemajuan teknologi telah memengaruhi secara signifikan cara berpikir serta pola hidup masyarakat, khususnya di kalangan generasi muda. Kesuksesan sering kali diukur dengan standar material, sementara aspek spiritual dan akhlak mengalami pengikisan. Kondisi ini berdampak pada meningkatnya perilaku menyimpang seperti korupsi, kekerasan, dan penyalahgunaan teknologi, serta berbagai gangguan mental seperti stres dan kecemasan. Menurut Hasanah (2022), rendahnya pemahaman keagamaan yang bersifat aplikatif menjadi salah satu penyebab melemahnya karakter peserta didik. Maka dari itu, penguatan nilai-nilai pendidikan Islam yang berlandaskan hadis menjadi penting untuk membantu generasi muda membentuk keteguhan moral dan spiritual.

Meskipun kajian terhadap *Al-Arba'in An-Nawawiyah* cukup banyak dilakukan, pembahasan secara khusus mengenai nilai-nilai pendidikan Islam pada hadis keempat masih relatif terbatas. Mayoritas penelitian lebih berfokus pada aspek teologi atau syarah hadis secara umum, sehingga belum memberikan penekanan mendalam pada relevansi nilai-nilai

pendidikan yang terkandung di dalamnya. Analisis mendalam pada hadis keempat menjadi penting karena memuat prinsip utama pembentukan karakter, seperti kesadaran akan proses penciptaan manusia, pemahaman takdir, serta urgensi menjaga amal hingga akhir hayat. Dengan demikian, terdapat ruang kajian yang masih perlu diisi dalam penelitian ini guna memperkaya khazanah pendidikan Islam, terutama terkait pendidikan karakter.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menggali dan menganalisis nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam hadis keempat kitab *Al-Arba'in An-Nawawiyyah* karya Imam Nawawi. Penelitian ini juga bertujuan mengungkap relevansi nilai-nilai tersebut dalam konteks pendidikan Islam kontemporer. Diharapkan temuan penelitian ini dapat menjadi acuan bagi para pendidik, lembaga pendidikan, maupun masyarakat dalam menerapkan nilai-nilai pendidikan Islam secara lebih efektif dan sesuai konteks kehidupan sehari-hari.

2. KAJIAN TEORITIS

Berbagai penelitian sebelumnya telah membahas nilai-nilai pendidikan Islam dalam beragam konteks. Kholilatul Marufah (2022) meneliti nilai pendidikan Islam dalam buku *La Tahzan* karya Aidh al-Qarni, dan menemukan bahwa aspek akidah, kesabaran, serta pembinaan moral merupakan elemen penting dalam pendidikan karakter. Penelitian Holisyana (2021) mengenai Surah Al-Furqan ayat 63–77 menekankan nilai tawadhu', kedisiplinan ibadah, dan kontrol diri sebagai fondasi pembinaan akhlak. Sementara itu, Wasilatul Rahmah (2022) dalam kajiannya terhadap Surah Al-Kahfi ayat 60–82 mengidentifikasi nilai kesabaran, ketekunan belajar, dan kebijaksanaan sebagai prinsip utama dalam pendidikan Islam.

Kesamaan berbagai penelitian tersebut adalah bahwa teks-teks keagamaan, baik Al-Qur'an maupun karya ulama, mengandung nilai-nilai pendidikan yang aplikatif untuk pembinaan karakter. Namun, penelitian spesifik mengenai nilai pendidikan dalam hadis keempat *Al-Arba'in An-Nawawiyyah* masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan menganalisis nilai-nilai pendidikan dalam hadis tersebut beserta relevansinya bagi pendidikan Islam kontemporer.

Kajian teoritis dalam penelitian ini berfungsi memberikan landasan konseptual melalui pembahasan teori-teori utama yang relevan, yaitu teori tentang nilai-nilai pendidikan, konsep pendidikan agama Islam, serta pemaknaan hadis keempat dalam *Al-Arba'in An-Nawawiyyah*. Teori-teori tersebut menjadi kerangka analisis dalam memahami nilai pendidikan yang terkandung dalam hadis, sekaligus menjadi dasar dalam menafsirkan relevansinya bagi pendidikan Islam kontemporer.

Nilai-nilai Pendidikan

Secara etimologis, istilah nilai bersumber dari kata Latin "*valere*" yang bermakna memiliki manfaat, kapasitas, kekuatan, atau keberlakuan (Adisusilo, 2012). Nilai memberikan arah dan pedoman dalam bertindak serta menentukan orientasi moral seseorang. Menurut Muhammad Ibrahim Kazhim, nilai merupakan kriteria atau parameter yang digunakan untuk menilai tindakan seseorang, baik yang dianggap positif maupun negatif. Dalam konteks pendidikan, nilai berfungsi membentuk akhlak, karakter, serta kepribadian peserta didik melalui proses internalisasi yang terjadi secara sadar dan berulang. Nilai pendidikan Islam meliputi dimensi akidah, ibadah, dan akhlak yang berperan membentuk manusia yang beriman, berilmu, dan berperilaku mulia sehingga nilai pendidikan bukan hanya bersifat normatif, tetapi juga praktis karena berorientasi pada pembentukan perilaku nyata.

Pendidikan Agama Islam

Dalam terminologi Arab, konsep pendidikan merujuk pada istilah "*tarbiyah*" yang berasal dari kata "*rabba*". Tarbiyah mengacu pada proses penyampaian ilmu dari pendidik (*Rabbani*) kepada peserta didik agar tumbuh sikap dan motivasi yang kuat dalam memahami serta menyikapi kehidupannya, sehingga tercipta ketakwaan, akhlak mulia, dan kepribadian yang baik. (Mujid & Mudzakir, 2006).

Secara lebih khusus, Pendidikan Agama Islam adalah proses yang terencana dan sadar untuk membina peserta didik agar mampu memahami, menghayati, dan menerapkan ajaran Islam secara utuh. Menurut Muhaimin (2001), pendidikan Islam mencakup tiga aspek utama, yaitu akidah sebagai dasar keimanan, syariah sebagai pedoman ibadah dan muamalah, serta akhlak sebagai tujuan akhir pembentukan kepribadian. Pendidikan Islam menekankan keseimbangan antara ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk membentuk pribadi yang berintegritas, berakhlak baik, dan mampu menghadapi berbagai tantangan hidup dengan keimanan yang kuat. Konsep inilah yang menjadi landasan untuk memahami urgensi nilai-nilai pendidikan dalam hadis Nabi Saw.

Hadis Keempat Kitab *Al-Arba'in An-Nawawiyah*

Hadis keempat dalam *Al-Arba'in An-Nawawiyah* merupakan salah satu hadis penting yang memuat ajaran mendasar mengenai proses penciptaan manusia, ketetapan takdir, serta urgensi amal perbuatan dalam Islam. Hadis ini memberikan gambaran utuh tentang perjalanan awal penciptaan manusia sekaligus menegaskan bahwa kehidupan manusia berada dalam ketentuan Allah Swt yang mencakup rezeki, usia, amal, dan akhir kehidupan. Nilai-nilai pendidikan yang ada di dalamnya sangat mendalam. Pemahaman terhadap proses penciptaan menumbuhkan kesadaran diri, sikap syukur, serta penghargaan terhadap asal-usul manusia

sebagai makhluk ciptaan Allah Swt. Penjelasan tentang *qada* dan *qadar* mengajarkan ketundukan spiritual, sikap tawakal, kesabaran, dan keyakinan bahwa setiap upaya manusia berada dalam kehendak-Nya. Penekanannya pada amal menunjukkan bahwa kualitas akhir kehidupan seseorang sangat ditentukan oleh konsistensi amal saleh yang dilakukan hingga akhir hayat. Nilai-nilai ini memiliki kontribusi signifikan dalam membentuk karakter peserta didik agar menjadi pribadi yang bertanggung jawab, disiplin, serta berlandaskan keimanan dan akhlak yang luhur.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi pustaka (*library research*). Pemilihan metode ini didasarkan karena permasalahan yang diangkat lebih tepat dijawab melalui analisis referensi yang tersedia, sehingga kajian dapat dilakukan secara fokus, mendalam, dan terarah (Nazir, 2013). Sumber data primer penelitian ini adalah Kitab *Al-Arba'in An-Nawawiyyah* karya Imam Nawawi, sedangkan sumber sekunder meliputi terjemahan dan syarah kitab tersebut, artikel jurnal ilmiah, buku pendidikan Islam kontemporer, dan sumber digital lainnya yang mendukung analisis dan interpretasi.

Data dikumpulkan melalui studi dokumenter dan penelusuran online. Studi dokumenter dilakukan dengan menganalisis kitab klasik, naskah, artikel jurnal, karya ilmiah yang memiliki keterkaitan dengan objek kajian. Penelusuran online memanfaatkan database jurnal akademik, repositori institusi, dan platform digital lainnya untuk mengakses literatur pendukung secara sistematis dengan memastikan validitas sumber.

Analisis data dilakukan dengan dua metode utama. Pertama, analisis isi (*content analysis*) yang digunakan untuk menelusuri makna eksplisit maupun implisit dalam teks hadis melalui seleksi data yang relevan, perbandingan berbagai penafsiran, serta penyusunan hasil temuan. Kedua, analisis wacana (*discourse analysis*) untuk menelaah struktur bahasa dalam konteks sosial dan historis, mengidentifikasi kata kunci, tema, dan pola makna yang menjembatani ajaran klasik dengan realitas kontemporer. Kedua metode diterapkan secara integratif untuk menghasilkan pemahaman yang akurat dan aplikatif bagi pendidikan agama Islam masa kini.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan *library research* yang seluruh datanya diperoleh melalui penelaahan literatur. Sumber primer penelitian adalah Kitab *Al-Arba'in An-Nawawiyyah* karya Imam Nawawi, khususnya hadis keempat beserta syarah para ulama. Sumber sekunder

meliputi buku-buku hadis, kitab syarah, jurnal, artikel ilmiah, terjemahan kitab, serta berbagai referensi digital dari perpustakaan elektronik dan sumber daring yang kredibel.

Penelitian dilaksanakan setelah seminar proposal dan berlangsung selama penyusunan skripsi. Pengumpulan data dilakukan melalui akses perpustakaan UNSIQ, perpustakaan pesantren, serta platform perpustakaan digital yang menyediakan rujukan hadis dan literatur klasik.

Hasil Penelitian

Isi dan Kandungan Hadis Keempat Kitab Al-Arba'in An-Nawawiyyah

Hadis keempat kitab *Al-Arba'in An-Nawawiyyah* menjelaskan proses penciptaan manusia melalui tiga tahap masing-masing 40 hari: (1) *nutfah*, yaitu setetes mani yang menentukan awal kehidupan manusia, (2) *'alaqah*, yakni perubahan dari *nutfah* menjadi *'alaqah* atau segumpal darah, (3) *mudghah*. merupakan segumpal daging, yang merupakan fase akhir pembentukan fisik dasar sebelum ruh ditiupkan. Setelah 120 hari, malaikat diberi tugas untuk meniupkan ruh serta menetapkan empat hal yaitu rezeki, ajal, amal, dan bahagia atau sengsara.

Hadis ini menegaskan keimanan kepada *qada* dan *qadar*, sekaligus memberikan peringatan tentang pentingnya konsistensi amal hingga akhir hayat. Sebagaimana ditegaskan ulama seperti Imam An-Nawawi dan Ibnu Hajar, hadis ini menunjukkan bahwa manusia harus berusaha sebaik mungkin, namun tetap tunduk pada ketentuan Allah.

Hadis ini juga menjelaskan potensi perubahan akhir hidup manusia, bahwa seseorang yang tampak beramal baik dapat berakhir buruk, dan sebaliknya. Ulama memahami bagian ini sebagai penegasan bahwa penilaian akhir hidup (*husnul* atau *su'ul khatimah*) berada dalam pengetahuan dan ketetapan Allah.

Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Hadis Keempat Kitab Al-Arba'in An-Nawawiyyah

Hadis keempat Kitab Al-Arba'in An-Nawawiyyah nenuat nilai-nilai pendidikan agama Islam yang mendalam dan menjadi dasar penting bagi pembinaan iman, akhlak, serta tanggung jawab manusia sebagai hamba Allah Swt. Pemahaman terhadap hadis ini diperlukan untuk mengekstraksi nilai-nilai pendidikan Islam yang relevan bagi pembentukan karakter dan cara pandang seorang muslim. Pertama, hadis ini mengajarkan nilai keimanan yang kokoh kepada ketetapan Allah atau takdir (*qadha* dan *qadar*). Dalam pendidikan agama Islam, keyakinan bahwa segala sesuatu sudah ditentukan sejak dalam kandungan mengajarkan peserta didik untuk menerima takdir dengan penuh rasa tawakal dan ridha, namun tetap berusaha secara maksimal dengan menyerahkan hasilnya kepada Allah Swt dengan hati berserah dan lapang

(Shihab, 1999). Kedua, nilai tanggung jawab atas amal perbuatan sangat dominan dalam hadis ini, karena walaupun takdir telah ditetapkan, amal adalah penentu utama nasib manusia di akhirat, apakah bahagia di surga atau celaka di neraka (Al-Buthi, 1970). Hal ini menanamkan kesadaran moral yang tinggi dan etika tanggung jawab yang menjadi pijakan pendidikan karakter Islam.

Ketiga, hadis ini mengandung nilai pendidikan ibadah yang menitikberatkan pada konsistensi dan kesungguhan, di mana dengan pemahaman bahwa amal perbuatan dicatat secara detail, peserta didik termotivasi untuk istiqamah dalam melaksanakan ibadah wajib maupun sunnah dengan niat ikhlas. Keempat, hadis ini memberikan pelajaran penting tentang kesadaran akan keterbatasan hidup melalui penetapan ajal, sehingga pendidikan agama Islam mengajak peserta didik menyadari bahwa waktu hidup sangat singkat dan harus dimanfaatkan secara maksimal untuk beramal shaleh, menumbuhkan sikap urgensi dan orientasi tujuan hidup yang bermakna karena kematian dapat datang kapan saja (Baidhawiy, 2014). Kelima, nilai spiritual dan psikologis yang mengajarkan keseimbangan antara rasa takut (*khauf*) terhadap dosa dan harap (*raja'*) akan rahmat Allah Swt, yang menghindarkan individu dari sikap putus asa maupun berani berbuat dosa secara ceroboh, sehingga peserta didik dibentuk menjadi pribadi yang optimis dalam hidup sekaligus waspada dan bertanggung jawab atas setiap tindakannya (Al-Utsaimin, 2017).

Dengan demikian, hadis keempat *Al-Arba'in An-Nawawiyyah* menjadi rujukan utama pembentukan karakter dan pendidikan agama Islam yang holistik, di mana aqidah yang kokoh, moral yang tinggi, ibadah yang konsisten, kesadaran waktu hidup, dan keseimbangan antara aspek emosional dan spiritual menjadi landasan penting agar peserta didik tidak hanya unggul dalam pengetahuan, tetapi juga matang dalam hal spiritual dan etika.

Relevansi Hadis Keempat Kitab Al-Arba'in An-Nawawiyyah bagi Pendidikan Agama Islam Kontemporer

Hadis keempat Kitab Al-Arba'in An-Nawawiyyah sangat relevan dalam pendidikan agama Islam kontemporer karena mengajarkan bahwa Allah Swt telah menetapkan takdir setiap manusia sejak dalam kandungan, meliputi rezeki, ajal, amal perbuatan, dan nasib akhirat. Pemahaman ini membangun sikap tawakal dan kesadaran tanggung jawab, mengajarkan peserta didik menerima realitas hidup dengan penuh keyakinan tanpa putus asa atau berlebihan khawatir terhadap ketidakpastian masa depan. Hadis ini menegaskan pentingnya amal perbuatan sebagai penentu akhir kehidupan manusia, sehingga meskipun takdir tercatat, manusia tetap wajib berusaha dan berbuat baik, menanamkan keseimbangan antara tawakal

dan ikhtiar untuk mempersiapkan karakter dan spiritualitas yang kuat menghadapi tantangan zaman modern (Fitri, 2012).

Dalam konteks pendidikan kontemporer, pemahaman *qadha* dan *qadar* membantu membentuk mental resilien dan optimisme, mengajarkan untuk berusaha keras sambil menyerahkan hasil kepada Allah tanpa kegelisahan berlebihan, yang relevan menangkal stres dan tekanan psikologis dalam kehidupan modern. Hadis ini juga menguatkan nilai moral dan etika dengan mengingatkan bahwa setiap amal dicatat dan diperhitungkan, menanamkan kesadaran tanggung jawab individu yang krusial membentuk pribadi jujur, disiplin, dan bertanggung jawab, tidak hanya diarahkan pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter agar peserta didik menjadi agen perubahan yang menjunjung tinggi keadilan, kejujuran, dan tanggung jawab sosial.

Hadis ini mengajarkan konsistensi dan istiqamah dalam beribadah yang relevan menghadapi godaan dunia digital dan budaya modern. Kesadaran bahwa amal ibadah dicatat memberikan motivasi spiritual untuk tetap teguh menjalankan ibadah, membentuk karakter religius kokoh dengan penekanan pengembangan spiritual agar generasi muda mampu beribadah ikhlas walau dalam situasi penuh distraksi. Kesadaran keterbatasan waktu hidup memberikan pelajaran manajemen waktu dan prioritas efektif, melatih peserta didik memanfaatkan waktu dengan bijak, fokus pada aktivitas bermanfaat, serta memupuk kesiapan mental dan spiritual menghadapi kematian dengan bekal amal shaleh.

Keseimbangan emosi antara rasa takut akan dosa dan harapan rahmat Allah sangat bermanfaat dalam pendidikan psikospiritual, mencetak individu yang tidak putus asa menghadapi masalah tetapi juga tidak menganggap enteng dosa. Dengan demikian, hadis ini sangat relevan dan aplikatif karena mengharmonisasikan aspek spiritual, moral, dan psikospiritual dalam pembentukan generasi muslim berkualitas. Pendidikan kontemporer perlu mengintegrasikan nilai-nilai tersebut agar peserta didik tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga kuat dalam aspek keimanan, etika, dan mental, sehingga mampu menghadapi tantangan kehidupan modern yang kompleks. dengan iman dan akhlak kuat, menjadikan generasi Muslim sebagai agen perubahan positif yang mampu menavigasi tantangan global secara berimbang dan bijaksana.

Pembahasan

Analisis Isi dan Kandungan Hadist Keempat Kitab Al-Arba'in An-Nawawiyah

Hadis keempat secara teologis menguraikan hubungan antara penciptaan, takdir, dan amal manusia. Dalam perspektif pendidikan Islam, hadis ini menunjukkan bahwa manusia memiliki proses perkembangan yang bertahap (tadarruj), yang dapat diinterpretasikan sebagai

prinsip pendidikan yang terstruktur dan berjenjang. Selain itu, penulisan takdir manusia setelah 120 hari merupakan penguatan prinsip akidah bahwa kehidupan manusia berada di bawah kekuasaan Allah.

Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Hadis Keempat Kitab Al-Arba'in An-Nawawiyyah

Kajian yang lebih mendalam memperlihatkan bahwa nilai-nilai pendidikan dalam hadis ini bersifat holistik: mencakup akidah, syariat, akhlak, dan psikospiritual. Hadis ini mengajarkan bahwa pembentukan karakter seorang muslim dimulai dari pemahaman akan kehendak Allah, dilanjutkan dengan disiplin beramal, dan disempurnakan dengan akhlak yang konsisten. Nilai-nilai ini sejalan dengan konsep pendidikan Islam yang disampaikan oleh Muhaimin (2011) yang menekankan pembinaan akidah, ibadah, dan akhlak secara terpadu.

Analisis Relevansi Hadis Keempat Kitab Al-Arba'in An-Nawawiyyah bagi Pendidikan Agama Islam Kontemporer.

Hadis keempat memberikan landasan spiritual yang kuat dalam menghadapi tantangan modern. Nilai tawakal dan sabar menjadi kebutuhan utama peserta didik di era kompetitif. Selain itu, penekanan pada konsistensi amal dapat menjadi strategi pendidikan karakter. Dalam konteks pembelajaran, hadis ini dapat dikembangkan menjadi modul pembelajaran untuk memperkuat aspek mental, spiritual, dan moral siswa, sehingga selaras dengan tujuan pendidikan nasional untuk melahirkan manusia beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa Hadis Keempat dalam Kitab Al-Arba'in An-Nawawiyyah memberikan gambaran utuh mengenai proses penciptaan manusia, penetapan takdir, serta urgensi amal sebagai penentu akhir kehidupan manusia. Hadis ini menegaskan bahwa penciptaan manusia terjadi secara bertahap hingga ditiupkannya ruh, kemudian malaikat mencatat empat perkara penting: rezeki, ajal, amal, dan keadaan akhir hidup seseorang. Penjelasan tersebut menunjukkan keteraturan ciptaan Allah Swt serta kehendak-Nya dalam mengatur perjalanan hidup manusia sejak dalam kandungan.

Nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terkandung dalam hadis ini meliputi dimensi ilahiyah seperti keimanan kepada takdir, tawakal, kesabaran, serta kesadaran spiritual tentang pentingnya keikhlasan dalam beramal. Nilai-nilai insaniyah seperti tanggung jawab moral, pengendalian diri, kesadaran diri, dan konsistensi dalam ibadah juga tampak sangat kuat. Nilai-nilai ini menjadi pijakan penting dalam membentuk karakter peserta didik di era modern yang dihadapkan pada berbagai tantangan moral, spiritual, dan sosial.

Dalam konteks pendidikan agama Islam kontemporer, hadis ini relevan sebagai pedoman penguatan akhlak, pembinaan mental spiritual, serta pengembangan karakter yang kokoh. Mengintegrasikan nilai-nilai hadis dalam proses pembelajaran dapat mendukung terbentuknya generasi Muslim yang memiliki keimanan kokoh, akhlak terpuji, kedewasaan emosional, serta kesiapan menghadapi perubahan zaman dengan sikap bijak, optimis, dan penuh tanggung jawab.

Lembaga pendidikan disarankan untuk mengintegrasikan nilai-nilai yang termuat dalam Hadis Keempat *Al-Arba'in An-Nawawiyyah* ke dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam secara lebih komprehensif, mencakup aspek akidah, akhlak, serta penguatan pemahaman ilmiah mengenai proses penciptaan manusia. Pendekatan pembelajaran interdisipliner dapat dikembangkan agar peserta didik mampu memahami keterkaitan antara ilmu agama dan ilmu pengetahuan modern.

Guru dan tenaga pendidik dianjurkan untuk menggunakan metode pembelajaran kreatif, seperti diskusi, studi kasus, dan simulasi, agar konsep takdir, amal, dan tanggung jawab dapat dipahami secara aplikatif. Peningkatan kompetensi pendidik dalam bidang agama dan sains penting dilakukan agar penyampaian materi lebih relevan dan efektif.

Orang tua dan masyarakat perlu memperkuat pembiasaan nilai-nilai keagamaan di lingkungan keluarga dan sosial. Penanaman nilai iman kepada takdir, pengawasan penuh kasih sayang, serta pemberian teladan yang baik akan membantu peserta didik menginternalisasi nilai-nilai hadis secara lebih mendalam.

Penelitian selanjutnya dapat memperluas kajian terhadap hadis-hadis lain dalam *Al-Arba'in An-Nawawiyyah* atau sumber literatur klasik dan kontemporer lainnya untuk memperkaya perspektif nilai-nilai pendidikan Islam. Kajian empiris mengenai implementasi nilai hadis dalam praktik pendidikan juga dapat dilakukan untuk memperoleh temuan yang lebih aplikatif.

DAFTAR REFERENSI

- Abdul Mujid, & Mudzakir, Y. (2006). *Ilmu pendidikan Islam*. Kencana.
- Abdullah, A. (2015). *Pendidikan karakter perspektif Islam*. Pustaka Pelajar.
- Adisusilo, S. (2012). *Pembelajaran nilai-karakter: Konstruktivisme dan VCT sebagai inovasi pendekatan pembelajaran afektif* (Cet. 1). Raja Grafindo Persada.
- Al-Buthi, M. S. R. (1970). *Kubrā al-yaqīnāt al-kauniyyah fī al-Islām*. Dar al-Fikr.
- Al-Ghazali, I. (2000). *Ihya' 'ulum al-din* (Vol. 1). Dar al-Ma'arif.
- Al-Utsaimin, S. M. S. (2017). *Penjelasan kitab Al-Arba'in An-Nawawiyyah*. Insan Kamil.

- Arifin, M. (1991). *Ilmu pendidikan Islam: Tinjauan teoritis dan praktis*. Bumi Aksara.
- Baidhawry, Z. (2014). *Pendidikan karakter berbasis nilai dan etika*. Fascho.
- Daradjat, Z. (2011). *Ilmu pendidikan Islam*. Bumi Aksara.
- Fatimah. (2022). Analisis penelitian pustaka dalam studi Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 220–230.
- Hasanah, L. U. (2022). Teknik analisis data: Pengertian, macam dan tahapannya. *DQ Lab*. <https://dqlab.id/teknik-analisis-data-pengertian-macam-dab-tahapannya>
- Hidayatullah, M. F. (2010). *Pendidikan karakter: Membangun peradaban bangsa*. Yuma Pustaka.
- Langgulung, H. (2004). *Manusia dan pendidikan: Suatu analisa psikologi dan pendidikan*. Pustaka Al-Husna.
- Muhaimin. (2001). *Paradigma pendidikan Islam*. Remaja Rosdakarya.
- Mushafi, M. A. (2009). *Mendidik anak agar cerdas dan berbakti*. Cinta.
- Nawawi, I. (1997). *Al-Arba'in an-Nawawiyyah*. Dar Ihya' al-Turath al-Arabi.
- Nawawi, I. (2015). *Al-Arba'in an-Nawawiyyah: Hadis keempat (Riwayat Bukhari dan Muslim)*. Pustaka Azzam.
- Nazir, M. (2013). *Metode penelitian*. Ghalia Indonesia.
- Quraish Shihab, M. (1999). Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan peran wahyu dalam kehidupan masyarakat. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 61–75.
- Rokib, M. (2009). *Ilmu pendidikan Islam*. KLIS Printing Cemerlang.
- Tafsir, A. (2013). *Ilmu pendidikan Islam dalam perspektif Islam*. Remaja Rosdakarya.
- Tim Penyusun FITK UNSIQ. (2021). *Panduan penulisan skripsi FITK UNSIQ*. UNSIQ Press.
- Zaenul Fitri, A. (2012). *Pendidikan nilai dalam Islam*. Ar-Ruzz Media.